

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan Indonesia pada akhir-akhir ini menjadi perhatian dari seluruh rakyat Indonesia, baik dari pemerhati pendidikan, birokrasi pendidikan, pakar pendidikan, penyelenggara pendidikan dan pemerintah sebagai penyelenggaran negara. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut diantaranya : perbaikan sarana dan prasarana, perbaikan kurikulum (standari isi), mencari inovasi pembelajaran yang terbaru, bahkan melalui Undang-Undang Sisdiknas. Peningkatan mutu pendidikan terus-menerus diupayakan, dan diharapkan dapat menunjang kemajuan bangsa Indonesia. Kenyataannya bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil ujian nasional yang dilaksanakan setiap akhir tahun pelajaran.

Mata pelajaran akuntansi salah satu mata pelajaran yang menjadi perhatian utama dan dalam kenyataannya akuntansi merupakan pelajaran yang dianggap oleh siswa sulit dipelajari dan membosankan. Dengan demikian guru akuntansi harus dapat menyakinkan bahwa akuntansi itu merupakan pelajaran yang mudah dan tidak membosankan. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi akan memberikan dampak positif dalam suasana belajar mengajar. Siswa akan merasa lebih nyaman dalam belajar dan dapat menerima materi dengan mudah. Kondisi ini juga akan memacu

semangat siswa untuk menguasai materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya dalam belajar akuntansi sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas – kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah atau metode pembelajaran konvensional. Penggunaan metode pembelajaran konvensional tersebut menyebabkan aktivitas rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi, dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode pembelajaran konvensional tidak cocok digunakan untuk pembelajaran akuntansi. Supaya hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran yang lain dengan berbagai model, strategi dan pendekatan pembelajaran yang lain.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan pembelajaran di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam bahwa guru hanya menerapkan metode pembelajaran konvensional yang pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penjelasan materi, memberikan contoh dan dilanjutkan dengan latihan soal. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk

mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk mendengar lalu menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa diharuskan untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diduga menyebabkan pembelajaran yang terjadi di kelas sangat kaku, monoton, tidak memberi ruang gerak bagi siswa untuk mengembangkan kreatifitas intelejensinya. Selain itu, proses pembelajaran masih menempatkan guru sebagai subjek pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran menjadi membosankan, siswa sering mengantuk, menghayal, tidak tertarik dalam belajar, takut bertanya, tidak memahami mata pelajaran akuntansi dengan baik, dan cenderung pasif di dalam kelas atau dengan kata lain aktivitas pembelajaran di kelas tersebut sangat rendah.

Hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian siswa dalam 1 kelas yang berjumlah 39 siswa hanya 40% yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan selebihnya 60% memperoleh nilai di bawah KKM. Dimana KKM yang di tetapkan sekolah sebesar 75. Di bawah dapat dilihat nilai harian mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2013/2014.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1, 2, dan 3
Kelas XI IPS 1 SMA Serdang Murni Lubuk Pakam

| NO | TES | KKM | Siswa yang mencapai nilai KKM | | Siswa yang tidak mencapai nilai KKM | |
|---------------------|--------------------|-----|-------------------------------|----------|-------------------------------------|----------|
| | | | Prosentase | Jumlah | Prosentase | Jumlah |
| 1. | Ulangan Harian I | 75 | 36,84% | 14 orang | 63,15% | 24 orang |
| 2. | Ulangan Harian II | 75 | 44,73% | 17 orang | 55,26% | 21 orang |
| 3. | Ulangan Harian III | 75 | 42,10% | 16 orang | 57,89% | 22 orang |
| Jumlah siswa | | | 38 Orang | | | |
| Rata-rata | | | 41,22% | | 58,77% | |

Sumber: Daftar nilai ulangan kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam (semester ganjil)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan nilai siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terjadi karena metode pembelajaran yang digunakan selama ini belum efektif sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung hanya menerima pembelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, enggan untuk bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat dengan orang lain.

Jika keadaan diatas terus belangsung maka kualitas belajar siswa akan semakin buruk dan hasil belajar pun akan rendah. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru harus mampu mendesain terobosan pengajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi yang dapat melatih kemampuan siswa dalam memecahkan permasalahan akuntansi, meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut sehingga hasil belajar pun meningkat.

Memperhatikan permasalahan di atas penulis mencoba menerapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) dan model pembelajaran *Team Quiz* yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan berpartisipasi.

CORE (*Connecting, Organizing, Reflecting, Extending*) merupakan model pembelajaran yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting, organizing, reflecting, dan extending*. Adapun keempat aspek tersebut adalah : (1) *Connecting* (*C*) merupakan kegiatan mengoneksikan informasi lama dan informasi baru serta antar konsep; (2) *Organizing* (*O*) merupakan kegiatan mengorganisasikan ide-ide untuk memahami materi; (3) *Reflecting* (*R*) merupakan kegiatan memikirkan kembali, mendalami, dan menggali informasi yang sudah didapat; (4) *Extending* (*E*) merupakan kegiatan untuk mengembangkan, memperluas, menggunakan, dan menemukan.

Team Quiz merupakan salah satu model pembelajaran aktif dimana siswa dibagi kedalam 3 tim secara heterogen. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Tiap-tiap tim akan menjadi penguji dan penjawab kuis. Tim A akan menguji tim B, jika tim B tidak bisa menjawab maka Tim C diberi kesempatan untuk menjawab dan begitu seterusnya secara bergantian. Dengan adanya pertandingan akademis terciptalah kompetisi antar kelompok, sehingga para siswa akan lebih aktif didalam kelas agar memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penulisan dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran *CORE* Dengan *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* di kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
4. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antara siklus I dan siklus II?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah aktivitas belajar akuntansi meningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* siswa SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
2. Apakah hasil belajar akuntansi smeningkat jika diterapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* siswa SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus I dan siklus II?

1.4 Pemecahan Masalah

Setiap masalah perlu dikaji untuk menemukan solusi dan alternatif pemecahannya. Adapun alternatif yang digunakan untuk perbaikan proses belajar mengajar di kelas yang tujuannya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam adalah dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan model pembelajaran *Team Quiz*. Pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, penulis akan bertindak sebagai *observer*/pengamat, yakni mengamati masalah-masalah nyata yang timbul saat pembelajaran berlangsung, respon dan perilaku siswa pada saat pembelajaran berlangsung, keuntungan dan kelemahan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran dan hal-hal lainnya.

Kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* merupakan penggabungan antara model pembelajaran aktif dengan kooperatif, dimana siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar dan dipersiapkan untuk berpikir secara kritis dan aktif didalam kelompoknya, sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas tidak monoton. Dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* ini diawali dengan guru menerapkan model pembelajaran *CORE* yaitu dimulai dengan menerangkan materi secara garis besar yang mencakup empat aspek kegiatan yaitu *connecting*, *organizing*, *reflecting*, dan *extending*.

Kemudian untuk menguatkan pengetahuan siswa, selanjutnya guru mengkolaborasikannya dengan model pembelajaran *Team Quiz* yang merupakan salah satu model pembelajaran aktif. Guru akan membentuk kelompok kecil yang jumlah anggotanya 4 sampai 5 orang siswa. Siswa dibagi secara heterogen berdasarkan kemampuan intelektual tinggi, sedang, rendah, jenis kelamin, dan sukunya. Kemudian guru meminta tiap kelompok agar menyiapkan kuis yang akan diberikan kepada kelompok lain. Dalam hal ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif lagi, berpikir bersama dan berdiskusi bersama untuk membahas masalah ataupun pertanyaan dari kelompok lain maupun pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian, terjadilah pertandingan akademis antar kelompok untuk menjadikan kelompoknya menjadi kelompok yang terbaik dan memperoleh skor tertinggi serta dengan adanya pertandingan akademis tersebut, para siswa juga diharuskan untuk lebih serius dalam belajar sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran.

Langkah terakhir dari penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* adalah guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa. Selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa merumuskan kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi. Kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk dikerjakan di rumah dan menyampaikan salam penutup.

Penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam berpikir, menjawab soal, bekerjasama, memberikan pendapat dalam kelompok untuk memahami materi pelajaran maupun dalam menyelesaikan soal. Selain meningkatkan aktivitas melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*, siswa akan lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan, karena siswa diharuskan untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya dan memastikan semua anggota kelompoknya telah memahami materi pelajaran yang diajarkan, kemudian menjawab soal kuis dengan cepat dan benar sehingga hasil belajar akuntansi siswa juga dapat meningkat.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan model pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2013/2014.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam T.P 2013/2014 melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz*.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar akuntansi siswa antar siklus.

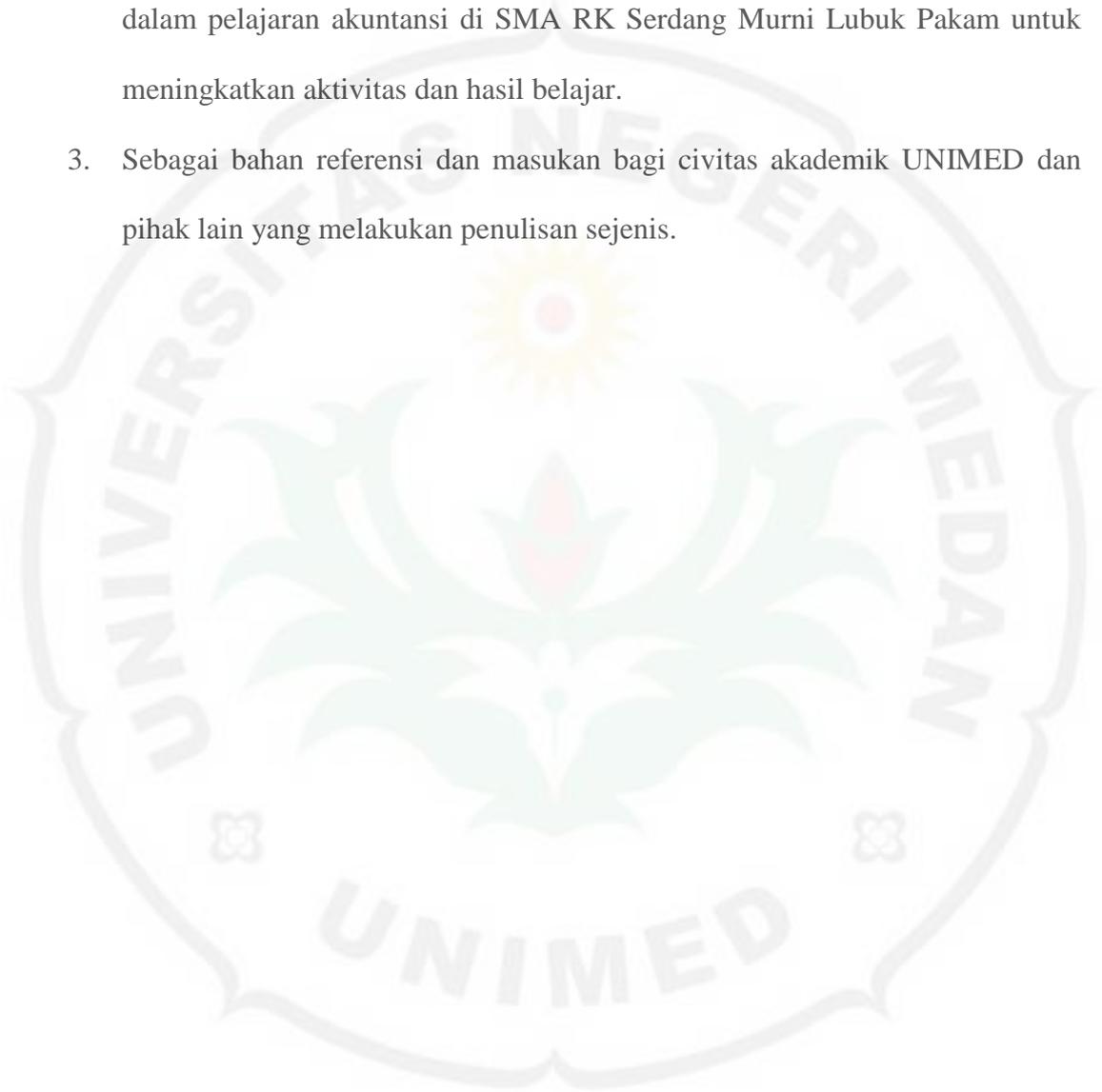
1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penulisan ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1 Menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis mengenai penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam, mengingat penulis adalah calon pendidik.
2. Sebagai masukan kepada sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan dapat dijadikan alternatif yaitu salah satunya dengan penerapan kolaborasi model pembelajaran *CORE* dengan *Team Quiz* disamping model-model lain yang biasa digunakan

dalam pelajaran akuntansi di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED dan pihak lain yang melakukan penulisan sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY